



Sosialisasi Penggunaan Mesin Cetak Pelet Ikan untuk Kelompok Bokape Fish Farm

Nurul Mukhlisah¹ Nani Harlinda Nurdin² Faizah Mahi³

Kata Kunci:

Mesin Cetak;
Pelet Ikan;
Pembangunan Desa.

Keywords:

Printing Machine;
Fish Pellets;
Village Development.

Correspondensi Author

Pertanian, Universitas
Indonesia Timur
Makassar
Email:
nurul.mukhlisah_09240
29002@uit.ac.id

History Article

Received: 13-08-2024;
Reviewed: 20-09-2024;
Revised: 24-10-2024;
Accepted: 27-11-2024
Published: 28-11-2024.

Abstrak. Pengabdian ini bertujuan untuk memperkuat kemandirian desa dengan meningkatkan keterampilan masyarakat dalam memanfaatkan teknologi mesin cetak pelet ikan nila, sehingga dapat meningkatkan produktivitas dan daya saing lokal. Pengabdian kepada masyarakat ini melibatkan koordinasi dengan Pemerintah Daerah Kabupaten Takalar dan Kelompok Bokape Fish Farm, pengambilan data dan dokumentasi awal, serta sosialisasi penggunaan mesin cetak pelet ikan. Pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di Desa Bontokaddopepe pada 23 Agustus 2024 sebagai bagian dari program Pemberdayaan Berbasis Masyarakat oleh DRTPM, melibatkan Tim PKM dan dua mahasiswa UIT. Kegiatan ini, diikuti oleh seluruh anggota Kelompok Bokape Fish Farm berjumlah 11 orang, menggunakan metode sosialisasi untuk menjelaskan spesifikasi dan cara kerja mesin cetak pelet tipe MKS-PLT 25. Hasil yang didapatkan yakni sosialisasi menunjukkan peningkatan keterampilan teknis dan kepercayaan diri peserta, memungkinkan mereka untuk memproduksi pakan ikan secara mandiri, mengurangi biaya operasional, dan meningkatkan kualitas pakan serta daya saing di pasar budidaya ikan nila. Kegiatan ini memberdayakan masyarakat Desa untuk menciptakan pakan berkualitas dan terjangkau, serta memperkuat ekonomi desa dengan mengurangi ketergantungan pada pakan komersial.

Abstract. This community service aims to strengthen village independence by improving community skills in utilizing tilapia pellet printing machine technology, so as to increase local productivity and competitiveness. This social service involves coordination with the Regional Government of Takalar Regency and the Bokape Fish Farm Group, data collection and initial documentation, and socialization of the use of fish pellet printing machines. This community service was carried out in Bontokaddopepe Village on 23 August 2024 as part of the Community-Based Empowerment program by DRTPM, involving the PKM Team and two UIT students. This activity, attended by all members of the Bokape Fish Farm Group totaling 11 people, used the socialization method to explain the specifications and workings of the MKS-PLT 25 type pellet printing machine. The results obtained were that the socialization showed an increase in the technical skills and confidence of the participants, enabling them to produce fish feed independently, reduce operational costs, and improve feed quality and competitiveness in the tilapia fish farming market. This activity empowers village communities to create quality and affordable feed, and strengthens village economies by reducing dependence on commercial feed.

PENDAHULUAN

Penciptaan kemandirian desa menjadi elemen fundamental dalam memperkuat daya saing desa, yang tidak hanya mendorong peningkatan partisipasi masyarakat dalam pembangunan, tetapi juga memainkan peran vital dalam membangun lingkungan yang berkelanjutan untuk pertumbuhan desa di masa depan (Azhari, Mustofa, Meisari, & Anggarista, 2023). Dalam mencapai kemandirian ini, peningkatan kualitas sumber daya manusia dan pemanfaatan teknologi menjadi dua pilar utama dalam pengembangan ekonomi pedesaan (Istiantara, 2019). Kualitas sumber daya manusia yang terus meningkat dan teknologi yang diadaptasi secara efektif membuat desa mampu menghadapi berbagai tantangan, memperkuat posisi ekonominya, serta memastikan keberlanjutan program-program pembangunan yang berfokus pada kesejahteraan masyarakat setempat (Lestari et al., 2024). Pengembangan kemandirian desa melalui penguatan SDM dan teknologi merupakan strategi yang tak terpisahkan dalam mewujudkan desa yang tangguh dan berdaya saing tinggi. Sumber Daya Manusia (SDM) merujuk pada potensi, kemampuan, pengetahuan, keterampilan, dan kreativitas individu yang membentuk kekuatan produktif suatu organisasi atau masyarakat (Lahamit, 2021). SDM menjadi salah satu aset utama dalam pembangunan dan kemajuan suatu negara atau organisasi karena berperan penting dalam menjalankan berbagai aktivitas ekonomi, sosial, dan budaya (Sunrah, Abubakar, & Suriani, 2022).

Pengabdian kepada masyarakat, yang dijalankan oleh lembaga pendidikan tinggi memainkan peran krusial dalam mengatasi tantangan-tantangan yang dihadapi oleh masyarakat pedesaan. Salah satu giat yang terlaksana adalah sosialisasi penggunaan mesin cetak pelet ikan yang ditujukan untuk Kelompok Bokape Fish Farm di Desa Bontokaddopepe, Takalar. Pelatihan ini bertujuan untuk mengatasi masalah tingginya harga pakan ikan yang menjadi hambatan bagi petani ikan lokal, sekaligus mendorong keberlanjutan usaha mereka dalam menghadapi persaingan pasar yang semakin ketat. Selain fokus pada aspek edukasi dalam produksi pakan ikan, program ini juga bertujuan untuk memperkenalkan teknologi sederhana yang dapat diakses dan diimplementasikan oleh masyarakat. Penggunaan mesin cetak pelet, dengan keunggulan seperti daya tahan dan efisiensi energi

menjadi salah satu inovasi yang diperkenalkan dalam sosialisasi ini. Teknologi ini tidak hanya dirancang untuk meningkatkan efisiensi produksi pakan, tetapi juga untuk mendukung keberlanjutan usaha petani ikan di Desa Bontokaddopepe. Adanya teknologi ini diharapkan dapat membuat para petani ikan dapat memproduksi pakan dengan biaya lebih rendah, yang akan berdampak pada peningkatan keuntungan usaha mereka secara keseluruhan. Keberhasilan pelaksanaan program ini sangat bergantung pada partisipasi aktif dari masyarakat setempat, khususnya Kelompok Bokape Fish Farm. Anggota kelompok diharapkan dapat meningkatkan keterampilan dan pengetahuan mereka dalam memproduksi pakan ikan secara mandiri dengan mengikuti sosialisasi ini. Hal ini akan memungkinkan mereka untuk mengurangi ketergantungan pada pakan komersial yang mahal, yang pada gilirannya dapat meningkatkan produktivitas dan kesejahteraan ekonomi mereka.

Sinergi antara perguruan tinggi dan masyarakat dalam program ini menunjukkan betapa pentingnya kolaborasi dalam menciptakan solusi yang relevan dengan kebutuhan lokal (Patria, Prayitno, & Salsabila, 2022). Pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki oleh akademisi, yang meliputi riset terbaru dan metode ilmiah, ketika dikombinasikan dengan pengetahuan lokal serta kebutuhan spesifik masyarakat, dapat menghasilkan inovasi yang berdampak positif dan berkelanjutan. Kolaborasi ini menciptakan peluang untuk memanfaatkan sumber daya secara optimal, sehingga solusi yang dihasilkan tidak hanya efektif tetapi juga mudah diterapkan dalam konteks lokal (Sukamto, Sudyono, Sumarji, & Patria, 2021). Program ini menggambarkan intervensi berbasis teknologi, seperti pembuatan pakan ikan nila, serta peningkatan kapasitas sumber daya manusia, dapat menjadi kunci untuk mengatasi berbagai tantangan yang dihadapi oleh masyarakat pedesaan, terutama di sektor perikanan. Teknologi sederhana namun efektif dalam program ini dapat membawa perubahan besar yang signifikan (Styana, Kurniawan, & Erlita, 2019).

Melalui pendekatan kolaboratif, program pemberdayaan seperti pelatihan pembuatan pakan ikan nila diharapkan dapat dikembangkan dan diterapkan di daerah lain dengan tantangan serupa. Keberhasilan program ini tidak hanya memberikan manfaat langsung kepada peserta, tetapi juga berpotensi memperluas dampak positif pada ketahanan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat pedesaan secara lebih luas. Program

ini dapat menjadi model bagi inisiatif serupa di masa depan, mendorong partisipasi aktif, dan memperkuat kolaborasi antara sektor akademik dan masyarakat dalam mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan.

METODE

Pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dengan beberapa tahapan sebagai berikut: (1) Persiapan diawali koordinasi dengan Pemerintah Daerah Kabupaten Takalar dan Kelompok Bokape Fish Farm; (2) Pengambilan data dan dokumentasi awal kegiatan budidaya ikan nila; (3) Sosialisasi penggunaan mesin cetak pelet ikan.

Pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Desa Bontokaddopepe, Takalar, pada Hari Jumat, 23 Agustus 2024. Kegiatan ini merupakan bagian dari program Pemberdayaan Berbasis Masyarakat yang didanai oleh Direktorat Riset, Teknologi, dan Pengabdian kepada Masyarakat (DRTPM). Dalam kegiatan ini, Tim PKM juga melibatkan dua mahasiswa UIT untuk melaksanakan sosialisasi penggunaan mesin cetak pelet tipe mks-plt 25. Kegiatan ini diikuti oleh seluruh kelompok Bokape Fish Farm tanpa terkecuali yang berjumlah 11 orang. Metode yang digunakan adalah pendekatan sosialisasi, di mana peserta diberi penjelasan tentang spesifikasi dan cara kerja mesin. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan kelompok dalam memproduksi pakan ikan nila secara mandiri.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sosialisasi adalah proses sosial di mana individu belajar dan membentuk sikap serta perilaku agar sesuai dengan norma dan nilai-nilai kelompoknya, memungkinkan mereka untuk diterima dalam kelompok tersebut (Rusdiana & Saepuloh, 2022). Proses ini melibatkan penyampaian pesan dari satu individu ke individu lain, bertujuan untuk memberi informasi atau mengubah sikap, pandangan, dan perilaku (Ranjani & Sujarwo, 2024). Sosialisasi memiliki dua fungsi utama: bagi individu, ia membantu mengenali, menyesuaikan diri, dan berperan efektif dalam kehidupan sosial; bagi masyarakat, ia berfungsi untuk melestarikan dan mewariskan nilai-nilai yang memperkuat kohesi sosial dan keberlanjutan budaya. Selain itu, sosialisasi juga berperan dalam menginformasikan, mendidik, dan mempengaruhi individu untuk mendukung stabilitas dan kemajuan sosial (Qadir, Hadiati, &

Intani, 2024).

Tahapan sosialisasi menurut Mead dalam Tan, Worabai, & Rahman (2021) meliputi persiapan mengenal dunia sosial, peniruan perilaku orang lain, peralihan dari peniruan ke peran yang dijalankan dengan kesadaran, dan penerimaan norma kolektif, di mana individu dianggap dewasa dan mandiri dalam masyarakat. Kegiatan sosialisasi diadakan pada Jumat, 23 Agustus 2024, dengan dihadiri oleh Tim PKM, mahasiswa, Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian (LPPM) UIT, Ketua Kelompok Bokape Fish Farm, serta seluruh anggota kelompok. Acara ini berlangsung di lokasi kegiatan dan melibatkan metode ceramah serta demonstrasi langsung penggunaan mesin, diakhiri dengan sesi tanya jawab antara peserta dan pemateri.

Kelompok Bokape Fish Farm, yang selama ini mengalami kesulitan dalam memenuhi kebutuhan pakan ikan nila akibat mahalannya harga pakan di pasaran, sangat antusias menyambut kegiatan ini. Tim PKM UIT menawarkan solusi berupa penggunaan mesin cetak pelet tipe MKS-PLT 25 sebagai alat bantu produksi pakan ikan nila secara mandiri. Mesin cetak pelet ini dapat membantu Kelompok Bokape Fish Farm memproduksi pakan dengan biaya lebih terjangkau, mengurangi ketergantungan pada pakan komersial, dan meningkatkan kemandirian produksi, yang diharapkan dapat memperkuat posisi mereka di pasar dan memastikan kelangsungan usaha jangka panjang.

Mesin cetak pelet yang diperkenalkan memiliki sejumlah keunggulan, seperti ukurannya yang kecil dan praktis, bodi stainless steel yang tahan lama, serta kemampuan menggiling bahan campuran seperti daging. Mesin ini menyediakan berbagai ukuran cetak pelet—1.5 mm, 2.5 mm, 4 mm, dan 6 mm—yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan produksi. Dilengkapi dengan wadah bahan, perangkat pencetak, dan tombol pengoperasian yang mudah, mesin ini dirancang untuk memudahkan penggunaannya. Melalui sosialisasi, anggota Kelompok Bokape Fish Farm dilatih untuk mengoperasikan mesin ini dengan baik, sehingga mereka dapat memproduksi pelet ikan nila sendiri dengan efisien dan menjaga kualitas pakan untuk mencapai hasil budidaya yang optimal.

1. Proses Sosialisasi

Proses sosialisasi penggunaan mesin cetak pelet tipe MKS-PLT 25 sebagai alat bantu produksi pakan ikan nila dimulai dengan pengenalan dasar-dasar operasional mesin kepada

para peserta. Pertama-tama, Tim PKM menjelaskan komponen utama mesin dan fungsinya masing-masing, termasuk hopper untuk memasukkan bahan baku, auger yang menggerakkan bahan, dan die yang membentuk pelet sesuai ukuran yang diinginkan. Para peserta, yang terdiri dari pembudidaya ikan dan anggota kelompok Bokape Fish Farm, diajak untuk memahami bagaimana mesin ini bekerja secara efisien dalam mengolah bahan baku seperti tepung ikan, dedak, dan bahan lainnya menjadi pelet yang berkualitas tinggi. Dalam sesi ini, pentingnya pemilihan bahan baku yang tepat serta proporsi yang sesuai juga dibahas untuk memastikan hasil pelet yang optimal dan bergizi bagi ikan nila.



Gambar 1. Sosialisasi Penggunaan Mesin Cetak Pelet Ikan

Setelah teori operasional mesin dijelaskan, sesi dilanjutkan dengan demonstrasi langsung di lokasi kegiatan. Peserta diberi kesempatan untuk melihat dan mencoba sendiri proses pengoperasian mesin cetak pelet tipe MKS-PLT 25. Tim memandu peserta dalam langkah-langkah pengoperasian, mulai dari mengatur suhu, memasukkan bahan baku, hingga menyesuaikan kecepatan mesin untuk memastikan hasil pelet yang seragam dan berkualitas. Peserta juga diajarkan cara merawat dan membersihkan mesin agar dapat digunakan dalam jangka panjang tanpa mengurangi performanya. Di akhir demonstrasi, sesi tanya jawab digelar untuk mengatasi keraguan atau pertanyaan yang mungkin dimiliki peserta, memastikan mereka memahami seluruh proses dengan baik dan siap mengimplementasikannya dalam produksi pakan ikan nila mereka sendiri.

2. Hasil yang Diperoleh

Hasil dari proses sosialisasi penggunaan mesin cetak pelet tipe MKS-PLT 25 sebagai alat bantu produksi pakan ikan nila sangat positif dan bermanfaat bagi seluruh anggota Kelompok Bokape Fish Farm. Setelah sesi pelatihan, peserta menunjukkan pemahaman yang baik tentang cara mengoperasikan mesin, mulai dari persiapan bahan baku hingga tahap produksi pelet yang sesuai dengan ukuran yang diinginkan. Mereka

juga memahami pentingnya pengaturan suhu dan kecepatan mesin untuk mendapatkan hasil pelet yang berkualitas tinggi dan seragam. Keterampilan yang diperoleh dari sosialisasi ini memungkinkan para anggota untuk lebih mandiri dalam memproduksi pakan ikan, mengurangi ketergantungan mereka pada pakan komersial yang mahal, serta menghemat biaya produksi secara signifikan.

Selain peningkatan keterampilan teknis, sosialisasi ini juga berhasil meningkatkan rasa percaya diri anggota Kelompok Bokape Fish Farm dalam menjalankan usaha budidaya ikan nila. Dengan kemampuan untuk memproduksi pakan secara mandiri, kelompok ini tidak hanya dapat mengurangi biaya operasional, tetapi juga meningkatkan kontrol terhadap kualitas pakan yang dihasilkan. Hal ini diharapkan akan berdampak positif pada pertumbuhan dan kesehatan ikan nila yang mereka budidayakan, sehingga dapat meningkatkan hasil panen dan pendapatan kelompok secara keseluruhan (Alexandri & Chan, 2019).

Penelitian yang dilakukan oleh Santoso, Rahajeng, & Egra (2021) mendukung temuan ini, menunjukkan bahwa kelompok budidaya ikan yang mengadopsi teknologi produksi pakan sendiri cenderung memiliki tingkat kelangsungan usaha yang lebih tinggi dan daya saing yang lebih kuat di pasar. Anshory, Fakhruddin, & Hudi (2022); Rahman, Arizona, Setiadi, Hastuti, & Astuti (2023) juga mengungkapkan hal yang serupa bahwa kelompok tani ikan sukses memproduksi pelet pakan ikan dengan kandungan protein sesuai formulasi yang ditetapkan, menggunakan motor dinamo sebagai penggerak mesin cetak pelet.

3. Capaian Kegiatan PKM

Capaian sosialisasi mesin cetak pelet tipe MKS-PLT 25 sangat memuaskan, dengan seluruh anggota Kelompok Bokape Fish Farm berhasil menguasai teknik operasional mesin. Pelatihan ini memberikan keterampilan praktis yang mengurangi ketergantungan mereka pada pakan komersial yang mahal. Sebagai tambahan, peserta menunjukkan peningkatan kepercayaan diri dalam mengelola proses produksi, yang diharapkan dapat berdampak positif pada efisiensi dan kualitas produksi pakan ikan nila mereka. Keberhasilan sosialisasi ini juga didukung oleh hasil penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa pengenalan teknologi baru dalam produksi pakan dapat secara signifikan mengurangi biaya operasional dan meningkatkan hasil budidaya.



Gambar 2. Serah Terima Aset Mesin Cetak Pelet Ikan

Serah terima aset mesin cetak pelet ikan dilakukan sebagai bagian akhir dari kegiatan sosialisasi, menandai keberhasilan implementasi teknologi baru ini. Proses serah terima melibatkan penandatanganan berita acara antara pihak penyelenggara sosialisasi dan perwakilan Kelompok Bokape Fish Farm, yang menandakan bahwa mesin telah diserahkan dengan lengkap dan dalam kondisi baik. Pihak penyelenggara juga memberikan pelatihan tambahan tentang pemeliharaan dan perawatan mesin untuk memastikan penggunaannya yang optimal dalam jangka panjang. Serah terima mencakup dokumentasi spesifikasi teknis dan panduan operasional mesin.

4. Implikasi Pengabdian

Tim PKM UIT berharap pelatihan ini dapat meningkatkan kuantitas dan kualitas pakan ikan nila yang diproduksi Kelompok Bokape Fish Farm. Dengan mesin cetak pelet, kelompok ini diharapkan mengurangi ketergantungan pada pakan komersial yang fluktuatif, meningkatkan keberlanjutan usaha, dan mengurangi biaya produksi. Hal ini akan memungkinkan mereka lebih fokus pada pengembangan usaha, meningkatkan kualitas pakan, serta mendukung pertumbuhan industri perikanan lokal dan memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat setempat.

Kegiatan ini berfungsi sebagai bagian dari pemberdayaan masyarakat Desa Bontokadopepe dengan mendorong mereka untuk lebih mandiri dalam budidaya ikan nila melalui teknologi baru. Sosialisasi ini diharapkan dapat meningkatkan keterampilan, menciptakan pakan ikan yang terjangkau dan berkualitas, serta memperkuat ekonomi desa dengan mengurangi ketergantungan pada pakan komersial dan memanfaatkan potensi lokal.

Sosialisasi ini tidak hanya memperkenalkan teknologi baru, tetapi juga sebagai langkah awal membangun ekosistem ekonomi yang lebih kuat di desa. Tim PKM menekankan pentingnya pengembangan

keterampilan berkelanjutan agar anggota kelompok terus berinovasi dan meningkatkan produktivitas. Dengan mesin cetak pelet, Kelompok Bokape Fish Farm diharapkan dapat mandiri dalam memproduksi pakan ikan nila, memenuhi kebutuhan lokal, dan membuka peluang pemasaran lebih luas. Keberhasilan produksi pakan berkualitas akan berdampak positif pada ekonomi lokal dan kesejahteraan masyarakat, dengan integrasi teknologi dan kearifan lokal untuk solusi yang lebih efisien dan berkelanjutan.

5. Peran Partisipasi Semua Pihak

Tim PKM menekankan bahwa keberhasilan sosialisasi ini sangat bergantung pada partisipasi aktif dari semua pihak, termasuk pemerintah daerah, kelompok masyarakat, dan institusi pendidikan. Sinergi antara berbagai pihak diharapkan mampu mendorong keberlanjutan program pemberdayaan yang telah dirintis, sehingga dapat memberikan manfaat jangka panjang bagi masyarakat Desa Bontokadopepe. Dengan demikian, program sosialisasi yang dilakukan tidak hanya bertujuan untuk memperkenalkan teknologi baru, tetapi juga untuk memperkuat ekonomi lokal melalui peningkatan kapasitas masyarakat dalam mengelola sumber daya yang ada (Tahar, Setiadi, Rahayu, 2022). Dukungan yang kooperatif dan berkelanjutan dari berbagai pihak sangat penting untuk memastikan bahwa program ini berhasil dan dapat memberikan dampak positif yang signifikan bagi masyarakat desa (Wulandari, Afifuddin, & Sekarsari, 2021).

Selain itu, pemerintah daerah perlu untuk terus mendukung kegiatan-kegiatan semacam ini dengan berbagai cara. Dukungan tersebut dapat mencakup kebijakan yang memfasilitasi dan mendorong pengembangan industri kreatif berbasis teknologi. Misalnya, pemerintah daerah bisa merancang kebijakan yang memberikan insentif kepada pelaku usaha lokal yang mengadopsi teknologi baru atau yang berinvestasi dalam pengembangan produk kreatif (Syafuruddin, 2019). Selain itu, pemberian bantuan teknis dan finansial kepada kelompok-kelompok masyarakat yang membutuhkan juga merupakan langkah krusial. Bantuan ini bisa berupa pelatihan lanjutan, penyediaan peralatan yang diperlukan, atau akses ke sumber daya penting lainnya. Dengan adanya dukungan ini, diharapkan Desa Bontokadopepe dapat menunjukkan bagaimana teknologi dapat digunakan secara efektif untuk meningkatkan ekonomi lokal.

Dukungan dari pemerintah daerah juga akan memainkan peran penting dalam memfasilitasi proses transisi dan adaptasi teknologi baru. Adanya bantuan yang tepat dapat membuat kelompok masyarakat akan lebih siap untuk menghadapi tantangan dan memanfaatkan peluang yang ditawarkan oleh teknologi baru. Hal ini termasuk memastikan akses yang memadai ke pelatihan yang relevan dan sumber daya yang dibutuhkan untuk mengoptimalkan hasil dari pelatihan yang telah diberikan (Lahamit, 2021). Dengan adanya fasilitas dan dukungan yang memadai, Desa Bontokadopepe diharapkan dapat menjadi contoh sukses dalam pemberdayaan masyarakat. Keberhasilan ini akan menjadi model bagi daerah lain, menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi dapat mendorong pengembangan ekonomi lokal yang berkelanjutan dan memberikan manfaat jangka panjang bagi masyarakat.

SIMPULAN DAN SARAN

Sosialisasi dan demonstrasi penggunaan mesin cetak pelet dapat membantu kelompok dalam memproduksi pakan ikan secara mandiri dan ekonomis. Sosialisasi yang dilakukan memberikan pengetahuan dan keterampilan baru yang diperlukan untuk mengoperasikan mesin dengan efektif. Dengan menggunakan mesin cetak pelet, diharapkan kelompok ini dapat mengurangi ketergantungan pada pakan komersial yang mahal, meningkatkan kualitas pakan, dan mendukung keberlanjutan usaha mereka, sekaligus memberikan manfaat ekonomi yang signifikan bagi masyarakat setempat.

Sosialisasi penggunaan mesin tidak hanya memperkenalkan teknologi baru tetapi juga berfungsi sebagai langkah awal dalam pemberdayaan masyarakat dan penguatan ekonomi lokal. Dengan pemanfaatan teknologi mesin cetak pelet, masyarakat diharapkan dapat meningkatkan kemampuan produksi pakan ikan nila mereka secara mandiri. Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian masyarakat berikut adalah beberapa saran untuk meningkatkan efektivitas : (1) Mengadakan pelatihan lanjutan dan evaluasi untuk membantu memastikan bahwa pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh peserta tetap terjaga dan *terupdate*; (2) Keberhasilan dan keberlanjutan PKM, perlu adanya monitoring dan evaluasi. Monev yang efektif akan membantu dalam mengidentifikasi potensi masalah lebih awal dan melakukan perbaikan secara cepat.

DAFTAR RUJUKAN

- Alexandri, M. B., & Chan, A. (2019). Keunggulan Bersaing Industri Kreatif Kriya. *Responsive*, 2(2), 40.
- Anshory, I., Fakhruddin, A., & Hudi, L. (2022). Mesin Cetak Pelet Pakan Ikan Untuk Pemberdayaan Masyarakat Desa Kedungpandan Sidoarjo. *Adimas : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(2), 113–120.
- Azhari, A., Mustofa, M., Meisari, E. D., & Anggarista, E. T. S. (2023). Pengembangan Badan Usaha Milik Desa Melalui Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Global Masa Kini*, 14(2), 82–92.
- Istiantara, D. T. (2019). Pengembangan Manajemen Sumber Daya Manusia Berbasis Kompetensi Guna Meningkatkan Kinerja Pegawai Dan Dosen Politeknik Perkeretaapian Indonesia. *Jurnal Perkeretaapian Indonesia (Indonesian Railway Journal)*, 3(2), 93–101.
- Lahamit, S. (2021). Sosialisasi Peraturan Daerah Dalam Rangka Optimalisasi Fungsi Legislasi Anggota Dprd Provinsi Riau (Studi Pelaksanaan Sosialisasi Peraturan Daerah di Masa Pandemi Covid 19). *PUBLIKA : Jurnal Ilmu Administrasi Publik*, 7(1), 32–45.
- Lestari, F. S., Iffat, E., Irwanto, M., Iman, M. F., Sutrisno, & Hermawan, S. (2024). Pelayanan Publik Berbasis Online Di Desa (Studi Pada Desa Ermisan Kecamatan Jabon). *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)*, 7(4), 10467–10481.
- Patria, D. G., Prayitno, S. A., & Salsabila, N. (2022). Sosialisasi Teknologi Pembuatan Pakan Ikan Lele Pada Umkm Cangkul Di Kota Malang - Jawa Timur. *DedikasiMu (Journal of Community Service)*, 4(2), 6–13.
- Qadir, S. A., Hadiati, H., & Intani, R. (2024). Strategi Komunikasi Program Anti Stunting Anggota Dpr Di Daerah Pemilihan (Studi Kasus Anggota Komisi IX DPR RI Darul Siska Daerah

- Pemilihan Sumatera Barat I)
PENDAHULUAN Sosialisasi menjadi hal penting yang harus dilakukan dalam setiap kebijakan atau p. *Jurnal Dinamika Ilmu Komunikasi*, 10(1), 1–10.
- Rahman, J., Arizona, R., Setiadi, J., Hastuti, K., & Astuti, P. (2023). Sosialisasi Pengembangan Pakan Ikan Lele Alternatif Menggunakan Mesin Pellet Berbasis Rolling Press. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 18–29.
- Ranjani, M. R., & Sujarwo, S. (2024). Sosialisasi Psikologis Terhadap Pemegang Senjata Api Genggam Pada Anggotadi Satuan Brimob Polda Sumatera Selatan. *Jurnal Pengabdian Mandiri*, 3(1), 7–12.
- Rusdiana, M., & Saepuloh, H. (2022). *Sosiologi Pendidikan: Menuju Pendidikan*.
- Santoso, D., Rahajeng, G. Y., & Egra, S. (2021). Penerapan Teknologi Alat Penanam Benih Jagung Tipe Row Seeder Di Kelompok Tani Suka Maju Untuk Mendukung Ketahanan Pangan Wilayah Perbatasan Kalimantan Utara. *SELAPARANG Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 5(1), 55.
- Styana, U. I. F., Kurniawan, A., & Erlita, D. (2019). Inovasi Teknologi Produksi Pelet Pakan Ikan Terapung untuk Peningkatan Pendapatan Pembudidaya Ikan di Kabupaten Tasikmalaya. *Sewagati*, 3(3).
- Sukamto, S., Sudiyono, S., Sumarji, & Patria, D. G. P. (2021). Sosialisasi Teknologi Pembuatan Pakan Ikan Lele Sebagai Solusi Di Masa Pandemi Covid-19 Pada Peternakan Lele “Tirta Agung” Gudo Jombang. *J-Dinamika : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(2), 367–373.
- Sunrah, A., Abubakar, H., & Suriani, S. (2022). Strategi Knowledge Management Dan Pengembangan Sumber Daya Manusia (Sdm) Sebagai Mediator Dalam Penyelesaian Hubungan Industrial Pada Dinas Ketenagakerjaan Kota Makassar. *Indonesian Journal of Business and Management*, 5(1), 25–33.
- Syafruddin. (2019). Identifikasi Dan Tingkat Penerapan Inovasi Teknologi Padi Sawah Di Kabupaten Parigi Moutong Sulawesi Tengah. *Jurnal Agro*, 3(1), 26–36.
- Tahar, A., Setiadi, P. B., Rahayu, S., Stie, M. M., & Surabaya, M. (2022). Strategi Pengembangan Sumber Daya Manusia dalam Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0 Menuju Era Society 5.0. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 12380–12381.
- Tan, C. F., Worabai, L. H., & Rahman, S. A. (2021). Sosialisasi Penerapan Protokol Kesehatan dalam Masa Pandemi Covid-19 kepada Masyarakat di Kecamatan Purwakarta. *Jurnal Terapan Pemerintahan Minangkabau*, 1(2), 162–168.
- Wulandari, E. A., Afifuddin, & Sekarsari, R. W. (2021). Kebijakan Pemerintah Desa dalam Pengembangan Program Inovasi Desa (PID) di Masa Pandemi Covid 19. *Jurnal Respon Publik*, 15(7), 27–31. Retrieved from <https://jim.unisma.ac.id/index.php/rpp/article/download/12107/9406>